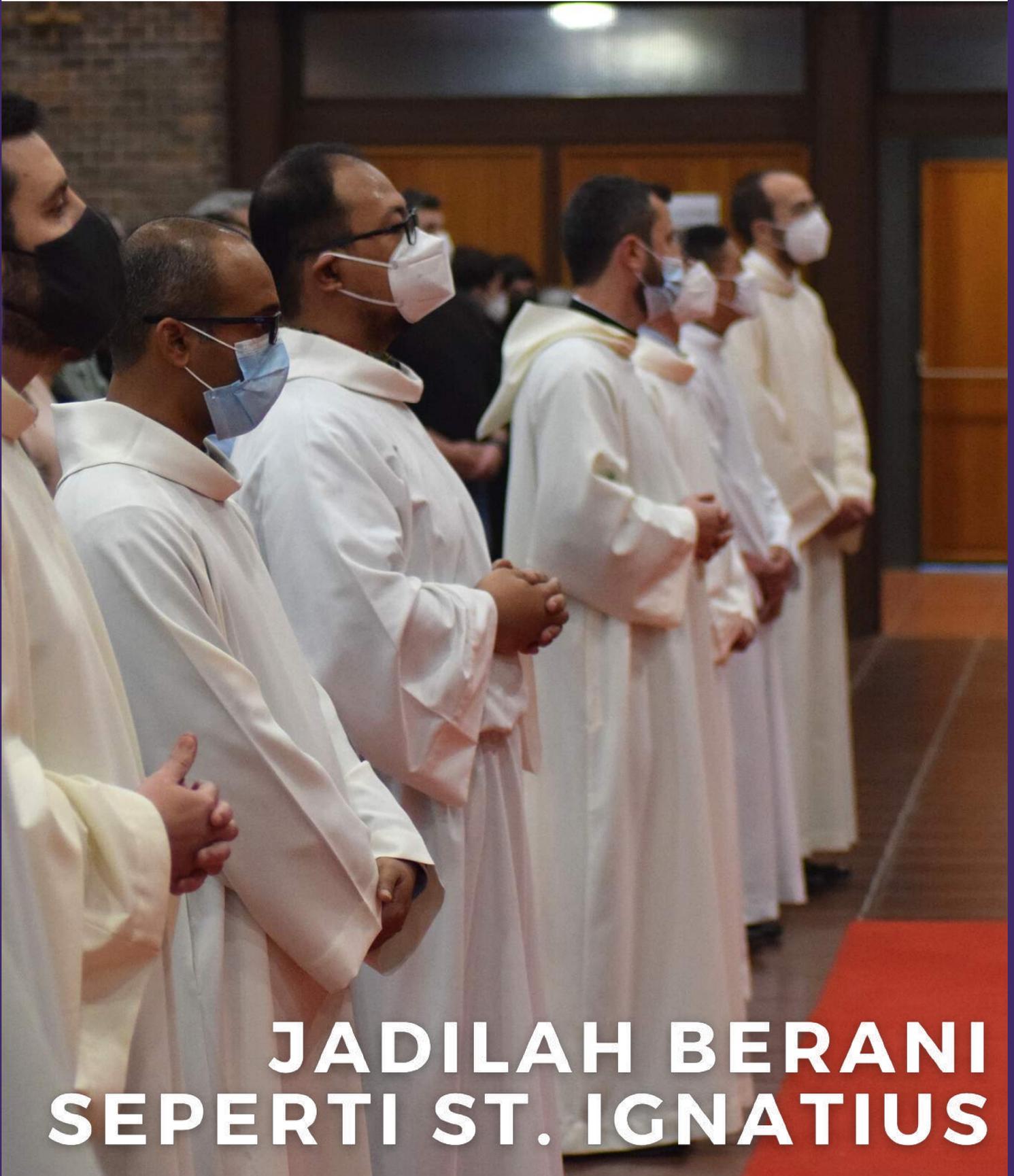


INTERN S

capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER • SJ-INDONESIA-TH.LXVI/2022 • EDISI III/MARET 2022



**JADILAH BERANI
SEPERTI ST. IGNATIUS**

DAFTAR ISI

Cover		1
Daftar Isi		2
Kerasulan Doa		2
Agenda Provinsial		2
Berita Perutusan		3
Rubrik		4
Tahbisan Diakon Delapan Frater Jesuit di Madrid		5
Seri Video Berjalan bersama Ignatius Episode 6 : Menunjukkan Jalan Menuju Allah		7
Webinar Indonesianisasi : Ruwetnya Identitas Jesuit Indonesia		8
Walau Tak Tampak, Don Pedro Tetap Ada		10
Meluncurkan Buku, Membangun Narasi		13
Antara Tabu tapi Perlu Tahu		15
Buku Baru		19

KERASULAN DOA MARET 2022

UJUD GEREJA UNIVERSAL

Menghadapi tantangan bioetika
Kita berdoa untuk umat Kristiani yang menghadapi tantangan bioetika baru; semoga mereka dapat terus membela martabat segenap umat manusia dengan doa dan tindakan.

UJUD GEREJA INDONESIA

Pengabdian politik
Kita berdoa, semoga di alam demokrasi ini para elit politik dan pemerintah menggunakan kewenangannya untuk mengabdikan dan menata masyarakat dan bukan untuk menguasainya.

AGENDA PROVINSIAL

7 - 13 Mar	Visitasi Kolman
14 Mar	Pertemuan Dewan Moneter
14 Mar	Rapat Gabungan Konsorsium, Dewan Penyantun dan Dewan Harian FTW
17 - 18 Mar	Pertemuan Konsul
20 Mar - 2 Apr	Colloquim Provinsial (Roma)

BERITA PERUTUSAN

- **P. Albertus Bagus Laksana, S.J.**, Berhenti Admonitor Superior Lokal Kolsani dan Konsultor Rumah Kolsani
- **P. Paulus Bambang Irawan, S.J.**, Prefek Studi dan Anggota Konsultor Rumah Kolsani
- **P. Paulus Suparno, S.J.**, Admonitor Superior Lokal Kolsani
- **F. Franciscus Xaverius Marsono, S.J.**, Anggota Tim Penyusun Rencana Apostolik Provindo
- **P. Albanus Padmawardaya, S.J.**, Berhenti Pastoral Care wilayah Semarang; tugas pendoa bagi Gereja dan Serikat, tinggal di Emaus
- **P. Tiburtius Agus Sriyono, S.J.**, Berhenti pengajar ATMI Surakarta; tugas pengajar Politeknik Industri ATMI Cikarang, tinggal di Wisma ATMI Cikarang
- **P. Leonardus Evert Bambang Winandoko, S.J.**, Selesai studi doktoral Catholic Leadership Education di Uni of San Francisco-CA; tugas anggota Tim Penjamin Mutu Yayasan Budi Siswa Jakarta, tinggal di Residensi CC
- **Konsultor Rektor Kolsani**
 - Berhenti : SS Aryono Mantiri dan Bagas Prasetya
 - Baru : SS Aditya Christie Manggala dan Marendra Dananjaya



Dokumentasi Jesuit Global

Loyola Basilica.

Cover : Dokumentasi tahbisan diakon di Gereja SS Fransiskus Xaverius dan Aloysius Gonzaga, Mártires de la Ventilla, Madrid oleh Fr. David Sakda Meedchawdoy, S.J.

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostri, situs berita dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

SJ-INDONESIA-TH.LXVI/2022
Edisi : III/Maret 2022

INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J.

Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231

Telp 024-8315004 Fax 024-8414838

E-mail: communicator@jesuits.id

Instagram, Youtube, Twitter, Facebook : Jesuit Indonesia

Website : www.jesuits.id



Dokumentasi: Penulis

Ke-delapan frater Jesuit Internasional yang ditahbiskan menjadi Diakon di Madrid.

TAHBISAN DIAKON DELAPAN SKOLASTIK JESUIT DI MADRID

Fr. David Sakda Meedchawdoy, S.J.

Delapan skolastik Jesuit internasional menerima tahbisan diakon dari Uskup Agung Madrid, Kardinal Carlos Osoro, pada 5 Februari 2022, pukul 18.00 waktu setempat di Gereja SS Fransiskus Xaverius dan Aloysius Gonzaga, Mártires de la Ventilla, Madrid. Kedelapan diakon baru tersebut adalah Leonargo Angius (Italia), José Castillo (Spanyol), Savio Fernández (India), Paulus Hastra Kurdani (Indonesia), Antranik Kurukian (Libanon), Cristiano Laino (Italia), Michael N Manalastas (USA), dan Joan Morera (Spanyol). Kedelapan diakon ini sedang menempuh studi teologi di Universitas Kepausan Comillas, Madrid. Karena pandemi, rangkaian acara tahbisan diadakan secara terbatas sesuai peraturan yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan Spanyol. Banyak anggota

keluarga dan kerabat dari para diakon bertahbis tidak dapat hadir karena adanya pembatasan dan prosedur resmi dari pemerintah setempat, termasuk keluarga Frater Dani dari Indonesia. Hanya beberapa skolastik yang sedang belajar di sana yang dapat mendukung dan memberikan ucapan selamat kepada Frater Dani.

Dalam homilinya, Kardinal Carlos menggarisbawahi peristiwa 500 tahun pertobatan Santo Ignatius Loyola. Pertobatan ini merupakan proses dengan empat momen penting dalam hidup Ignatius, yaitu luka, pertobatan, kekudusan, dan perutusan. Dari semua pengalaman pribadinya, ia menjadikan Yesus Kristus sebagai pusatnya. Ia benar-benar melihat dan mendengarkan

Dia dalam setiap keadaan dan melayani dengan segenap kemampuannya. Kardinal Carlos menceritakan pengalaman St. Ignatius saat berbicara dengan delapan diakon baru yang telah ditahbiskan dalam keluarga Ignatius. Ia mengajak kedelapan diakon untuk mengasihi dan melayani Tuhan dengan cara menjadi lebih dekat dengan umat-Nya. Ketika pembacaan Injil Lukas tentang Petrus dan kawan-kawannya yang dibantu oleh Yesus ketika menjalakan, Kardinal Carlos juga mendorong para diakon tertahbis untuk berani masuk lebih dalam ke dalam diri sendiri dan melangkah lebih jauh demi melayani sesama. Ia menutup homili dengan mengajak kedelapan diakon untuk berani mendengarkan dan hidup sesuai firman Tuhan. “Jadilah berani seperti St. Ignatius yang berani menghadapi segala keadaan dan rintangan,” pungkasnya.

Seluruh perayaan tahbisan diakon ini diiringi musik sederhana tetapi khidmat yang dibawakan oleh seorang skolastik asal Italia, Andrea Bonavita. Lagu-lagu dan musiknya diaransemen dalam berbagai bahasa seperti Italia, India, Indonesia, dan Libanon. Di penghujung acara, Frater Dani menyampaikan ucapan penuh sukacita dan terima kasih kepada Kardinal Carlos, seluruh koordinator acara perayaan ini, dan semua umat yang hadir. Setelah tahbisan diakon, kedelapan orang ini harus menyelesaikan studi di Comillas dalam empat bulan ke depan. Setelah studi selesai, mereka biasanya kembali ke Provinsi asal untuk melaksanakan perutusan baru dari Pater Provinsial masing-masing.

Paulus Hastra Kurdani, S.J. mendapatkan berkat dari Kardinal Carlos Osoro, Uskup Agung Madrid.

Dokumentasi : Penulis





Dokumentasi : Arsip Jesuit Global

SERI VIDEO BERJALAN BERSAMA IGNATIUS EPISODE 6 MENUNJUKKAN JALAN MENUJU ALLAH

Roh telah membangkitkan keragaman karisma yang kaya di dalam Gereja. Masing-masing karisma menunjukkan arah dan jalan menuju Tuhan. Kita, sebagai bagian dari Gereja yang dibentuk oleh spiritualitas Ignasian, menggunakan Latihan Rohani dan *discernment* sebagai penunjuk arah untuk “mencari dan menemukan kehendak Tuhan” dalam hidup dan perutusan kita. Di Tahun Ignasian ini, secara khusus kita merasa terpanggil untuk membagikan spiritualitas kita, cara khusus untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan berkolaborasi dengan Kerajaan-Nya. Kita merasa diteguhkan di jalan menuju Tuhan ini. Sebagaimana dalam sepanjang sejarah Serikat, hari ini kita menyadari bahwa spiritualitas dan *discernment* juga dapat membantu orang lain untuk bertemu dengan Tuhan Sang Kehidupan, Tuhan yang penuh belas kasih, dan Tuhan sumber keadilan seperti diwahyukan oleh Yesus Kristus kepada kita. Latihan-latihan dan *discernment* Ignasian bukanlah warisan eksklusif milik Serikat Jesus. Mereka adalah karunia Allah bagi Gereja. Untuk

itulah, kita merasa diundang oleh Tuhan untuk memperhatikan cara bertumbuh dalam keakraban dengan-Nya dan mempromosikannya sebagai cara untuk menemukan kehendak-Nya. Kita ingin bertumbuh dalam pengetahuan batin tentang Tuhan. Maka, dengan mata tertuju pada-Nya, secara berani dan kreatif, kita mengusulkan sebuah jalan yang melintasi cara keberadaan dan perutusan kita dimanapun kita berada. Memang ada banyak jalan, namun kami ingin mengundang Saudara sekalian untuk berbagi jalan bersama kami, untuk menjadi teman seperjalanan menuju hidup yang sesuai dengan jalan Yesus.

Bersediakah Saudara bergabung bersama kami? Kami mengundang Saudara semua untuk berdoa, baik secara pribadi maupun bersama-sama, menggunakan poin-poin doa di akhir bab keenam dari buku *Berjalan Bersama Ignatius* yang ditulis oleh Pater Jenderal Arturo Sosa, S.J. (Lihat: *Berjalan Bersama Ignatius* karangan Arturo Sosa, S.J. terbitan PT. Kanisius dan Serikat Jesus Provinsi Indonesia, 2021 hlm. 194 - 196).



Dokumentasi : Arsip Jesuit Indonesia

Pater Soegijapranata dan Pater van Kalken (rektor Kolese Ignatius) bersama para frater W. Daniëls, W. Pabst, Eugenius Csizmazia von Somogy, Drijarkara, J. Beek, Jan Bakker, dan M. Jonckbloedt.

WEBINAR INDONESIAANISASI : RUWETNYA IDENTITAS JESUIT INDONESIA

Fr. Andre Mantiri S.J. – Skolastik

Indonesianisasi berarti mencari ekspresi imaniah dalam *way-of-life* Indonesia. Demikian pandangan dari Kardinal Darmoyuwono yang dikemukakannya dalam majalah Tempo (20 Oktober 1973) ketika merefleksikan topik bernama “Indonesianisasi.” Di tengah berbagai situasi yang berkembang saat itu, periode tahun 1960-1970 merupakan periode di mana Gereja Katolik Indonesia sedang menggeliat. Dalam hal ini, Gereja Indonesia dan Provindo mencita-citakan komunitas umat beriman yang bercita-rasa Indonesia.

Minggu malam, 20 Februari 2022, rangkaian webinar 50 tahun Provindo kembali hadir dengan topik

Indonesianisasi-Ruwetnya identitas Jesuit Indonesia. Webinar tersebut didasarkan pada studi yang dilakukan beberapa Jesuit muda, yakni Pater Suryanto Hadi, fr. Craver Swandono, fr. Andre Mantiri, dan fr Lambertus Alfred. Dengan moderator Claudia Rosari Dewi, seorang muda pegiat spiritualitas Ignatian, pemaparan hasil studi dilakukan secara padat. Pemaparan itu kemudian dibingkai dengan pandangan dan refleksi dari Pater C. Putranto sebagai penanggap. Sesi tanya jawab pun menjadi hidup ketika Pater Provinsial menyediakan diri untuk menanggapi pertanyaan dari peserta yang hadir.

Tidak dapat disangkal bahwa dinamika Indonesianisasi adalah bagian dari sejarah Provindo. Melalui webinar tersebut, kita disadarkan bahwa benih-benih Indonesianisasi sebenarnya sudah muncul sejak pendirian novisiat S.J. di Indonesia tahun 1922. Sejak itulah dinamika Indonesianisasi terus berkembang. Seiring berjalannya waktu, beberapa figur memberikan pandangan tentang Indonesianisasi. Gesekan karena perbedaan pandangan pun pernah memperkaya dinamika Indonesianisasi. Misalnya tentang peran Jesuit “asing” dan Jesuit “pribumi.” Di tengah gejolak dinamika yang ada, momen-momen rekonsiliasi menjadi oase yang menyejukkan.

Ruwetnya identitas Jesuit Indonesia adalah bahasa *marketing* yang digagas panitia dalam promosi webinar. Mungkin saja, bahasa *marketing* itulah

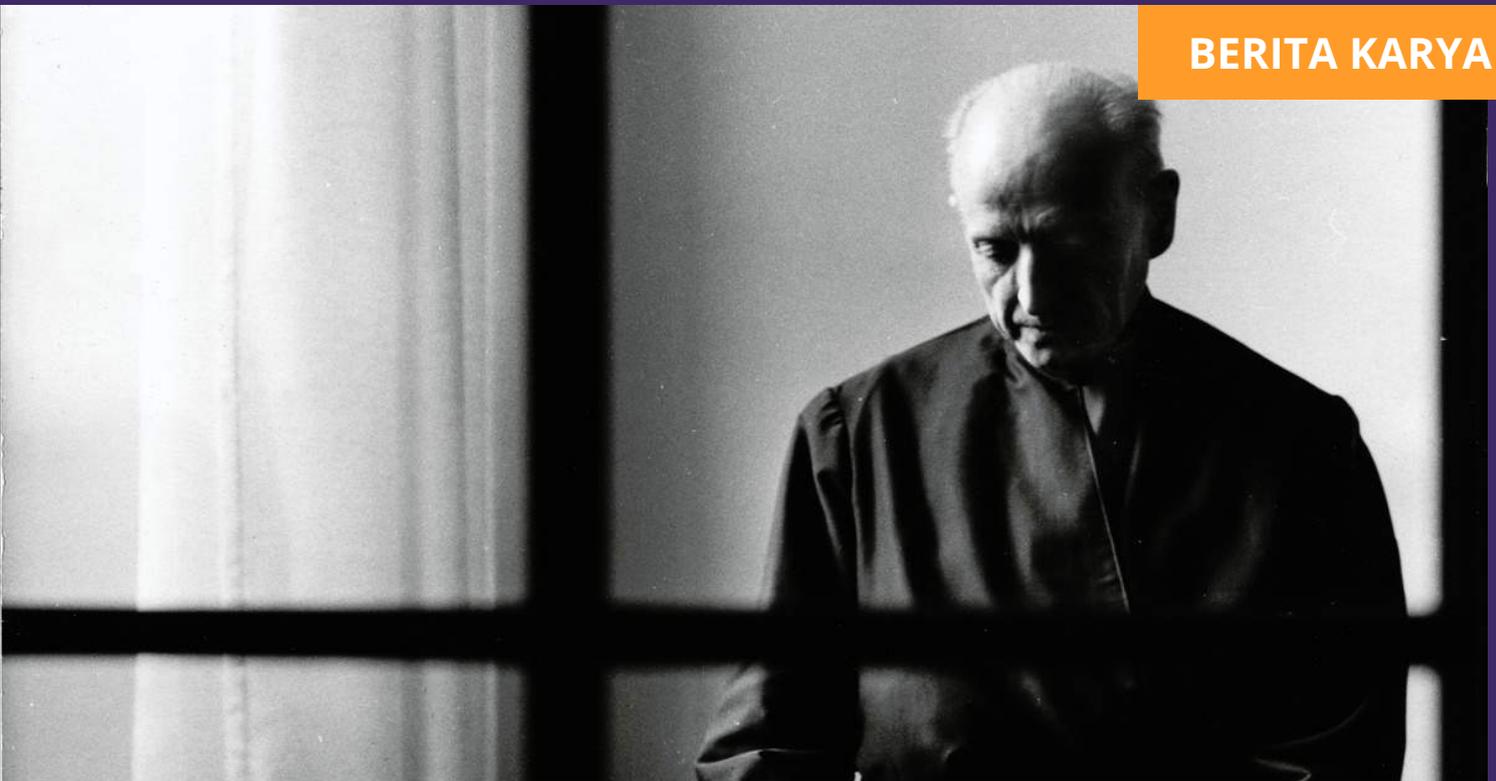
yang kemudian menarik sekitar 145 akun peserta untuk hadir dalam ruang daring Zoom. Selain para Jesuit, hadir pula beberapa kolabolator awam, para pemerhati Serikat, dan para pencinta spiritualitas Ignatian. Maka muncul pertanyaan, *apakah memang identitas Jesuit Indonesia ruwet?* Ada pro dan kontra. Yang jelas, dalam webinar disadari bahwa Indonesianisasi ternyata memiliki banyak dimensi. Mulai dari dimensi personalia Gereja, dimensi budaya, hingga dimensi teologi. Hadirnya berbagai dimensi tersebut mungkin menjadikan Indonesianisasi menjadi terkesan ruwet.

Kita patut bersyukur bahwa Provindo memiliki pengalaman Indonesianisasi. Sebuah pengalaman yang pada akhirnya berbuah, membentuk identitas, dan semoga menjadi *puncta* refleksi tentang apa artinya menjadi Jesuit Indonesia.

Sebagian peserta yang antusias menghadiri seri webinar Jesuit Indonesia yang ke-4, Indonesianisasi : Ruwetnya Identitas Jesuit Indonesia.

Dokumentasi : Arsip Jesuit Indonesia





Dokumentasi : Arsip Jesuit Global

Pater Pedro Arrupe, S.J. sedang berdoa di Jesuit Kuria.

WALAU TAK TAMPAK, DON PEDRO TETAP ADA

Willy Putranta - BASIS

Tim spiritualitas Serikat Jesus mengenalkan pribadi Pater Pedro Arrupe, Jenderal Serikat Jesus ke-28, dalam Webinar dan Dialog Interaktif Virtual “Mendaki Jalan Sukacita” pada Kamis, 24 Februari 2022 melalui ruang virtual Zoom. Hadir sebagai narasumber Pater L.A. Sardi, S.J. (Pembimbing Rohani di *Collegio Internazionale del Gesù*, Roma) serta Robin dan Susanne, pasangan suami istri (pasutri) yang aktif sebagai fasilitator Latihan Rohani Pemula (LRP).

Sebelum diangkat dalam webinar, Pater Arrupe lebih dulu dikupas dalam edisi khusus Majalah ROHANI Januari 2022 yang memuat kisah tentang sosoknya serta naskah hasil tulisannya sendiri. Sosok Pater Arrupe dikenal dengan sebutan “Santo Ignatius yang kedua”

karena kesucian dan teladan hidupnya. Ia juga yang memunculkan cita-cita menjadi “*men and women for others*” (menjadi insan bagi sesama) bagi para alumni sekolah Jesuit.

Pada kesempatan pertama, Susanne mengungkapkan bahwa saat dirinya membaca edisi khusus Majalah ROHANI, ia kerap berhenti sejenak dan merenungkannya. “Saya menyimpulkan, yang Pater Arrupe katakan tentang sukacita itu rasanya sama dengan yang saya temukan dalam LRP. Sukacita itu kita dapatkan saat hati kita penuh,” tuturnya sembari menunjukkan gambar bentuk hati ke layar.

“Saat hati kita penuh, kita akan merasakan sukacita, kedamaian, semua serba indah. Tapi tidak mudah

mempertahankan hati yang utuh itu. Ada saja yang bisa membuatnya terkoyak,” sambung Susanne yang lantas menyobek sebagian gambar hati tadi.

Susanne menyebut, rasa khawatir maupun rasa bersalah membuat hati tidak utuh. Dalam Latihan Rohani, Susanne berhasil melepaskan rasa bersalah yang pernah dialaminya. “Saya mempercayakan rasa bersalah saya kepada Tuhan. Akhirnya, hati saya utuh kembali sehingga saya bisa melihat dengan lebih jernih. Semua berubah karena perasaan hati ini,” tegasnya.

Sementara itu Robin memandangi Pater Arrupe layaknya seorang ninja yang bisa “menghilang”. Ninja diketahui keberadaannya untuk menjaga dan melindungi meski tidak tampak. “Don Pedro meski sudah meninggal tetapi pribadinya tetap dikenang dan karya-karyanya tetap masih dilakukan sehingga rasanya dia masih hidup dan kita tahu dia ada,” jelas Robin.

Hal ini ditunjukkan lewat pengalaman Pater James Martin, S.J. kala bersama beberapa pastor lain menjadi relawan dalam Pasca-9/11. Mereka dilarang masuk ke *ground zero* meski untuk mengadakan Misa. Akhirnya, Pater Martin berdoa memohon bantuan Pater Arrupe, “Bantu kami untuk masuk ke wilayah itu dan melakukan karya Tuhan.”

“Ajaibnya, ada yang menolong sehingga mereka bisa masuk ke sana. Jadi, walaupun tidak kelihatan, tapi Don Pedro itu ada,” simpul Robin.

Selanjutnya, Pater Sardi menyatakan bahwa Pater Arrupe adalah contoh orang yang menghayati iman personalnya secara sungguh-sungguh sampai akhirnya berpengaruh kuat bagi kehidupan publik. “Sosok ini mampu mengintegrasikan tegangan antara hidup rohani dan aktivitas kerasulan. Oleh karena itu, spiritualitas Ignatian yang dihadirkan komunikatif untuk

Delfi sebagai moderator bersama narasumber Robin dan Susanne dalam webinar Mendaki Jalan Sukacita Pedro Arrupe, S.J.

Dokumentasi : Penulis



semuanya. Maka, Arrupe adalah Ignatius yang dekat dengan kita,” papar Pater Sardi.

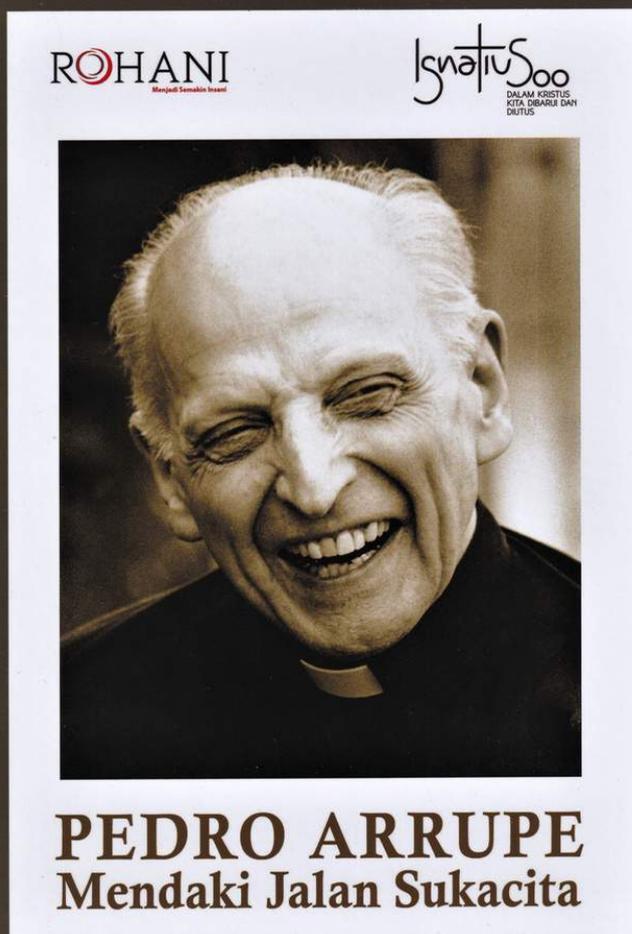
Pater Arrupe juga merupakan contoh orang yang setia kepada Gereja. Ia berjuang lewat Serikat Jesus, kepemimpinannya, tulisan-tulisannya, bersama tarekat-tarekat religius yang lain mengobarkan semangat pembaharuan Konsili Vatikan II yang kala itu belum selesai dan terus berjalan. “Selama 50 tahun ini pun terus diperjuangkan dan kita punya patron orang yang berjuang sampai habis,” tegas Pater Sardi.

Tentang kepemimpinan Pater Arrupe, Pater Sardi meringkasnya sebagai “orang yang memimpin bersama dengan yang lain”. “Integritas pribadinya luar biasa, tapi corak kepemimpinannya diwarnai kesadaran bahwa dia tidak bisa

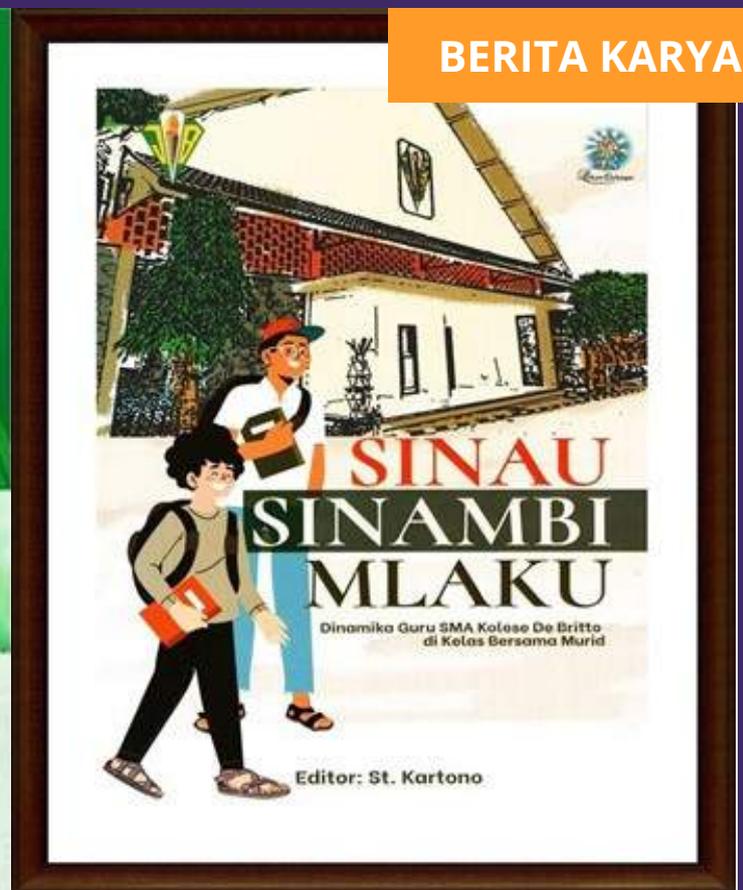
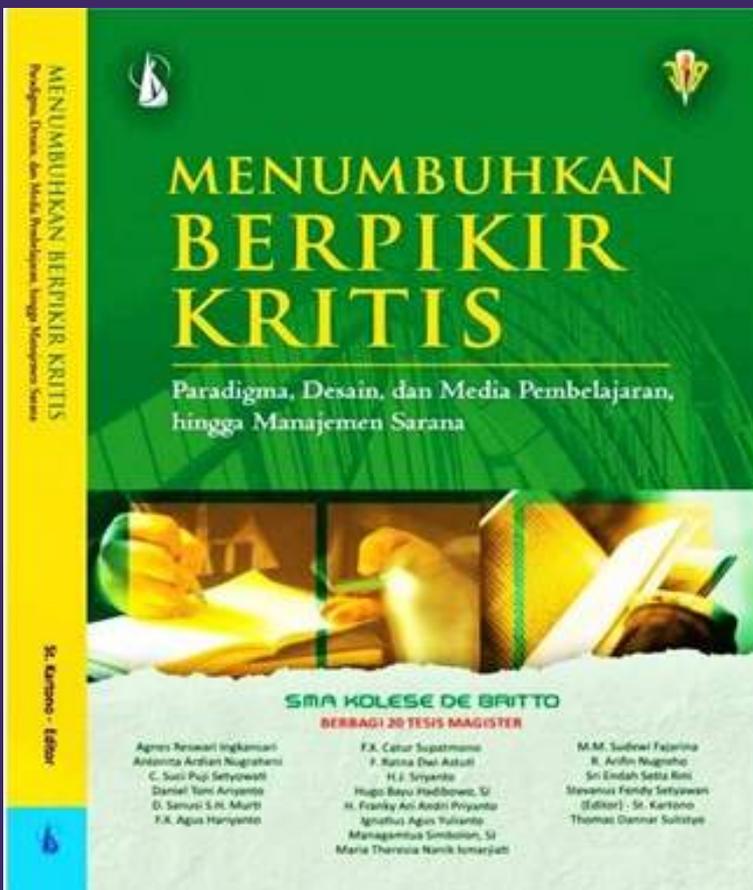
sendirian tapi bersama yang lain. Jadi, kepemimpinannya disebut kepemimpinan dalam doa, diskresi, dan konsultasi,” urai Pater Sardi sembari menambahkan bahwa hal tersebut inspiratif untuk zaman ini.

Pada pengujung *webinar*, Pater Antonius Sumarwan, S.J. (Pemimpin Redaksi Majalah ROHANI) men-*sharing*-kan inspirasi yang ia petik, yaitu doa ketika Pater Arrupe sudah stroke. Pater Marwan teringat pada tahun 2015, ayahnya terkena stroke. “Bapak saya awalnya sangat aktif, tidak mau dilayani orang lain. Saat menderita stroke, dia sangat *shocked*. Dalam situasi itu saya merasa doa dari Pedro Arrupe dapat memberikan inspirasi dan harapan saya kepada Bapak. Tidak apa-apa menyerahkan diri kepada orang lain. Pesan dari doa itu ‘kan berada dalam tangan Tuhan,” ungkap Pater Marwan.

Pater Marwan pun mendorong sang ayah untuk mendoakan doa Pater Arrupe dan tetap berada di dalam tangan Tuhan. Pada saat yang sama, Pater Marwan juga belajar, seperti Pedro Arrupe, ia juga ingin berada di dalam tangan Tuhan. “Dari sini saya berharap dari hari ke hari saya bisa terus berada di dalam tangan Tuhan dan merasakan dalam segala yang saya lakukan inisiatifnya bukan semata-mata dari diri saya sendiri, tapi terutama dari Tuhan,” pungkas Pater Marwan.



Dokumentasi: Penulis
Buku Pedro Arrupe : Mendaki Jalan Sukacita yang dicetak
oleh majalah ROHANI.



Dokumentasi : Penulis

Buku Menumbuhkan Berpikir Kritis dan Sinau Sinambi Mlaku – karya para guru siswa, dan alumni SMA Kolese de Britto, Yogyakarta

SMA KOLESE DE BRITTO: MELUNCURKAN BUKU, MEMBANGUN NARASI

Humas SMA Kolese de Britto

“Bagi saya yang sangat mengesan dari de Britto adalah narasi yang sangat kuat. Itu adalah daya tarik yang luar biasa, karena di sana ditemukan suasana orang untuk berpikir, merenung, dan merefleksikan. Ketika hal itu dituliskan, orang menjadi bertemu dengan dirinya sendiri.”

Kesan Anita Lie, guru besar Unika Widya Mandala Surabaya, tersebut diungkap oleh Pater Cyprianus Kuntoro Adi, S.J. ketika memberikan sambutan pada peluncuran buku *Sinau Sinambi Mlaku* – karya para guru SMA Kolese de Britto, Yogyakarta. Guru, siswa, dan alumni de Britto memang menghidupi budaya tulis,

baik tulisan berupa buku maupun artikel media massa. Selama 20 tahun terakhir telah terbit lebih dari 75 judul, baik karya tunggal maupun karya bersama. Pun ribuan artikel yang terbit di koran nasional.

Buku *Sinau Sinambi Mlaku* diluncurkan saat perayaan Pesta Santo Johannes de Britto, 4 Februari 2022, di Aula SMA Kolese de Britto. Buku ini menyusul buku *Menumbuhkan Berpikir Kritis* yang terlebih dahulu terbit pada hari guru 25 November 2021. Kedua buku tersebut disunting oleh St. Kartono, salah satu guru SMA Kolese de Britto.

Sinau sinambi mlaku secara harfiah berarti belajar sambil berjalan. Tajuk buku ini memang tak sekadar harfiah, terilhami oleh judul tulisan yang menjadi pembuka antologi ini. Tulisan tersebut berkisah tentang cara mendekatkan pelajaran sejarah kepada muridnya. Namun, sejatinya bukan hanya murid yang belajar, guru pun sedang belajar. Artinya, *sinau sinambi mlaku* berlangsung pada murid sekaligus gurunya.

Para guru SMA Kolese de Britto memang *sinau sinambi mlaku* dalam arti belajar sambil mengajar. Ketika sedang mengajar pun guru de Britto terus belajar. Belajar menemukan pendekatan, media, cara mengevaluasi, atau sarana yang bisa dipakai untuk membawa materi pelajaran kepada muridnya. Upaya para guru kian intensif ketika pembelajaran berlangsung di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak-jauh tidak sekadar memindah kelas tatap muka ke tatap layar. Guru mesti mengubah pola pikir dan imajinasinya, melengkapi diri belajar teknologi, atau menyelisik berbagai tautan untuk materi pembelajaran.

Tiga puluh tulisan yang tersaji di buku ini berawal dari *rerasan* lalu *briefing*, masing-masing guru –di tengah padatnya agenda akhir semester– yang kemudian mencoba memilih satu pengalaman khas mengajar. Sebagian harus merevisi tulisannya hanya supaya terarah pada satu fokus pengalaman. Bukankah tulisan yang baik adalah yang fokus dan dalam? Editor buku ini memahami bahwa para guru kaya pengalaman. Untuk itu, penulis harus memilih satu saja dari sekian banyak pengalamannya. Pengalaman apa yang paling mengesan sepanjang menjadi

guru? Upaya apa yang Anda lakukan sebagai guru agar murid paham?

Buku *Menumbuhkan Berpikir Kritis* berbeda. Buku ini berisi ringkasan 20 tesis magister guru de Britto. Pemilahan ringkasan tesis dalam buku ini berdasarkan program yang ditempuh para siswa dan bidang ajar guru di SMA Kolese de Britto, yakni Bahasa, IPA, dan IPS. Tampak nyata lewat isi tesis, ada upaya mencari pembaruan dalam pengajaran dan pendidikan di de Britto. Buku ini sebagai bentuk berbagi agar menginspirasi siapapun yang membacanya.

Buku *Menumbuhkan Berpikir Kritis* sungguh menjadi perwujudan rumusan pasal dalam *Peraturan Kepegawaian Yayasan de Britto (2020)* “tugas belajar,” dan bukan “tugas kuliah.” Artinya, empat semester masa itu memang didedikasikan supaya guru atau pegawai belajar dan menyegarkan pengalaman di kelas dengan teori-teori mutakhir nan mencerahkan. Ketika yang bersangkutan dibebaskan dari banyak jam mengajar, waktu itu mestinya dipakai untuk *srawung* ilmiah di berbagai forum diskusi atau seminar.

Tugas belajar, bukan (hanya) tugas kuliah, mesti banyak membaca. Hasil pembacaan itu tampak pada sumber pustaka berupa puluhan buku dan artikel yang menjadi rujukan masing-masing tesis. Judul bunga-rampai kumpulan tesis magister ini merupakan sintesis dari judul-judul karya yang mengerucut pada semangat mendidik para guru de Britto. ***



PEKAN SEKSUALITAS ANTARA TABU TAPI PERLU TAHU



Dokumentasi: Penulis

Sambutan Pembuka oleh Kepala SMA Kolese Gonzaga, Pater Paulus Andri Astanto, S.J., M.Hum.

PEKAN SEKSUALITAS KOLESE GONZAGA 2022 : “ANTARA TABU TAPI PERLU TAHU”

Gabriella Kristalinawati, S.Pd., M.Si. - SMA Humas Kolese Gonzaga

Pengajuan beasiswa Suryani ditolak karena foto-foto dirinya sedang berpesta tersebar di dunia maya. Sementara Bima dan Dara menghadapi banyak masalah di masa remajanya menjelang Ujian Akhir Sekolah karena mereka berpacaran melewati batas sehingga Dara hamil di luar nikah. Demikian penggalan kisah dalam film *Photocopier* dan film *Dua Garis Biru* yang merupakan dua di antara film lain yang direkomendasikan sekolah untuk memulai Pekan Seksualitas Kolese Gonzaga, yang bertema *Antara Tabu tapi Perlu Tahu*.

Pekan Seksualitas bagi Gen-Z ini diselenggarakan dengan tujuan agar siswa-siswi SMA Kolese Gonzaga mampu memahami isu-isu seksualitas diri, sesama, dan lingkungan mereka dari berbagai perspektif lintas ilmu. Selanjutnya, mereka diharapkan dapat

melakukan pencegahan atas hal-hal negatif dari isu seksualitas yang dapat menimpa diri mereka maupun sesamanya. Mereka diharapkan dapat mempersuasi diri dan orang lain untuk menghargai serta memperjuangkan seksualitas yang sehat.

Duo Jesuit P. Okta dan Fr. Wibi, memulai Pekan Seksualitas Kolese Gonzaga dengan bincang-bincang ringan dan kocak. “Gas tipis-tipis” menjadi istilah kocak yang mengesankan saat keduanya memberi panduan menonton beberapa film yang direkomendasikan untuk menyiapkan diri mengikuti pekan seksualitas. Harapannya, para siswa terpantik untuk berpikir kritis tentang seksualitas.

Berbekal refleksi setelah menonton film-film itu, dengan pendampingan wali kelas pada Senin, 14 Februari 2022, para

siswa berdiskusi dan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang ingin disampaikan dalam diskusi panel. Pada hari Kamis, 17 Februari 2022, para siswa dengan antusias memasuki Diskusi Panel melalui Zoom. Diskusi Panel bersama narasumber dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama membahas aspek psikologis bersama Dr. Imelda Ika Dian Oriza, M.Psi. dan aspek medis-fisik bersama dr. Noviyani Sugiarto, SpOG. Bagian kedua mendiskusikan aspek hukum bersama Ibu Ratna Batara Munti, S.H., M.Si. dan etika komunikasi digital bersama Kak Oviani Fathul Jannah. Bagian ketiga membahas aspek rohani-spiritualitas dari tradisi kekatolikan bersama Pater Imanuel Eko Anggun Sugiyono, SJ. dan aspek rohani-spiritualitas dari tradisi keislaman bersama Prof. Dr. Musdah Mulia.

Pertanyaan dari para siswa cukup beragam dan memberi kesan tentang pentingnya pemahaman seksualitas yang benar dan sehat. Seksualitas tidak untuk ditabukan atau malah dijadikan misteri

yang tidak bisa dibicarakan. “Belajar tentang seksualitas itu perlu, karena kita perlu tahu hak atas tubuh dan hak atas reproduksi agar dapat menghargai orang lain. Belajar tentang sistem nilai terkait seksualitas akan membantu kita membuat keputusan-keputusan terkait seksualitas.” kata psikolog Dr. Dian Oriza yang akrab dipanggil Mbak Dior.

Para siswa juga diperkenalkan pada pemahaman tentang ketidaksetaraan *gender* yang dapat berakibat pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), mengobjekkan perempuan, dan perlakuan-perlakuan yang melecehkan perempuan. Ibu Ratna Batara Munti, S.H., M.Si memperlihatkan aspek hukum yang belum mengatur pelecehan seksual atau kekerasan seksual yang terjadi dalam perkawinan. Yang diatur baru sebatas yang terjadi di luar perkawinan. Para siswa juga mendapat masukan tentang penyimpangan seksual dan kata kunci seperti sistem nilai dan penerimaan diri dalam membangun sikap yang sehat dalam perilaku seksual.

“Gas Tipis-tipis” Pekan Seksualitas Kolese Gonzaga oleh Pater Gerardus Panamokta, SJ., dan Frater Gregorius Agung Satrio Wibisono, SJ.

Dokumentasi : Penulis





Dokumentasi : Penulis

Diskusi tentang seksualitas dari sisi hukum dan etika digital.

Kak Oviani Fathul Jannah mengajak para siswa melihat seksualitas dan bagaimana berselancar di dunia digital secara aman dengan memperhatikan etika berkomunikasi. Selama pandemi Covid-19, ternyata kasus eksploitasi seksual anak secara *online* justru meningkat pesat. Ada banyak konten seksual tak sehat di dunia maya, bahkan ada *streaming* aktivitas seksual, juga ada konten pelecehan yang dijadikan lelucon di media sosial. Pendekatan korban pelecehan melalui dunia digital banyak terjadi dengan metode *grooming online*. Pelaku seakan-akan mencitrakan diri sebagai orang yang sangat mengapresiasi orang lain, sehingga ia mendapat *trust* dari korban. Hal tersebut kemudian dapat berlanjut dengan *sexting* (*sex texting*). Pelaku selanjutnya meminta foto telanjang kepada korban. Korban yang sudah memiliki rasa percaya pada pelaku akan memberikan foto-foto dirinya. Apabila hal ini terjadi, maka dengan mudah akan terjadi tindakan selanjutnya, yaitu *sextortion*. Selanjutnya, korban akan terus diminta memberikan foto-foto berikutnya dengan ancaman fotonya akan disebar.

Pater Anggun, S.J., dosen STF Driyarkara, melihat pandangan Gereja Katolik mengenai aborsi dan kontrasepsi. Ia menegaskan untuk tidak melihat dari sisi apa yang dilarang namun lebih memperhatikan apa yang dibela. Sedangkan Prof. Musdah (ketua *Indonesian Conference on Religion and Peace - ICRP*), melihat dari pandangan Islam, membicarakan mengenai hakikat penciptaan manusia sebagai khalifah, yang berarti pemimpin, setidaknya bagi dirinya sendiri, sehingga setiap insan seharusnya mampu mengatur pikiran, kalbu, dan hasrat termasuk hasrat seksual.

Kegiatan ketiga dalam Pekan Seksualitas Kolese Gonzaga adalah sesi diskusi *commitment* dan pembuatan *media campaign*. Sesi ini berlangsung pada Jumat, 18 Februari 2022. Ada forum keputrian dan forum keputraan untuk membuat komitmen berdasarkan pengalaman yang telah mereka dapatkan selama mengikuti Pekan Seksualitas sebagai penentuan aksi dan tindak lanjut yang dapat dilakukan di dalam komunitas siswa-siswi SMA Kolese Gonzaga. Setelah pembuatan komitmen,

mereka kemudian masuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyusun *media campaign* yang akan diunggah di media sosial. Ada banyak variasi *media campaign* yang dihasilkan dari Pekan Seksualitas ini seperti poster, lagu, presentasi, video, dan podcast.

Kegiatan Pekan Seksualitas Kolese Gonzaga ditutup dengan eksamen yang dipimpin oleh Pater Okta, S.J. Dalam pengantar eksamen, Pater Okta menyebut dokumen *Christus Vivit* (Kristus yang hidup) yang merupakan seruan dari Bapa Paus Fransiskus mengenai orang muda. Bapa Paus Fransiskus menggambarkan masa muda sebagai karunia Allah. Menjadi muda adalah sebuah rahmat dan berkat. Masa muda adalah sebuah masa yang penuh sukacita dan harapan. Kasih Allah tidak menghalangi orang untuk bermimpi,

tetapi justru memicu mereka menuju hidup yang lebih baik dan indah. Paus Fransiskus mengundang orang muda untuk bersikap bijaksana di era globalisasi ini, yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak lupa dari mana mereka berasal, terutama dalam menjaga hubungan dengan orang tua, keluarga, dan orang yang sudah lanjut usia sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari pengalaman mereka. Sebagaimana Daud menyatakan dalam Mazmur “Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman Tuhan.”

Semoga Pekan Seksualitas Kolese Gonzaga dapat menjadi sebuah sarana untuk menemani orang-orang muda membangun masa depan yang berpengharapan. AMDG.

Dokumentasi: Penulis

Sebagian kecil dari poster media campaign yang dihasilkan dari kegiatan Pekan Seksualitas

Self respect by definition is a confidence and pride in knowing that your behaviour is both honorable and dignified. - Respect yourself by respecting others.

KRITIS & POSITIF
dengan berpikir kritis dan positif membuat kita memahami konteks seksualitas dengan baik dan benar, sehingga dapat mencipta toleransi dan kepedulian sesama manusia.

PERCAYA
dengan membangun dan menjaga kepercayaan antar sesama serta membangun relasi yang baik, maka akan menjari kesetaraan yang ada.

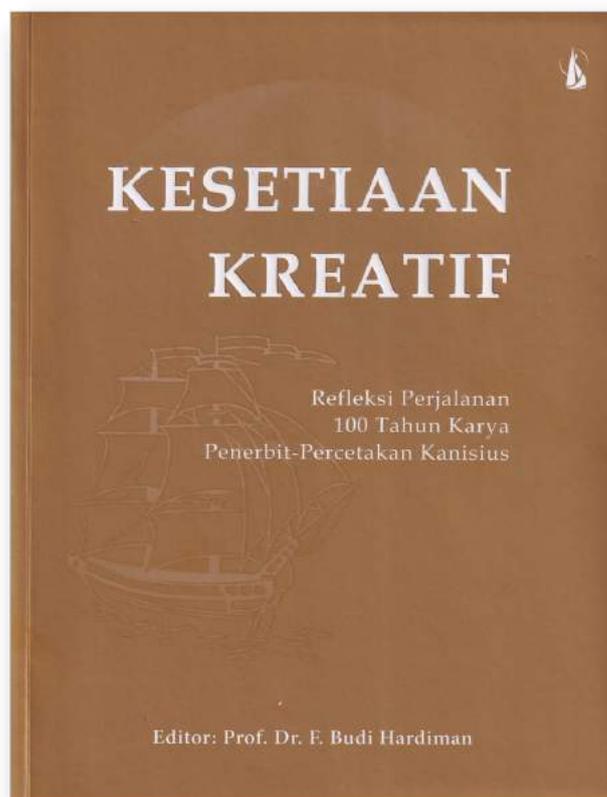
MENGHARGAI
dengan menghargai satu sama lain membuat kita memperlakukan orang lain seperti kita memperlakukan diri kita sendiri.

MELINDUNGI
dengan melindungi satu sama lain kita menjalankan kewajiban kita sebagai manusia untuk menjaga harkat dan martabat setiap orang.

SAY NO TO
DEGRADING
It's a must for all of us to prevent the connotation of joking, objectifying, or demeaning women and men
JUDGY BEHAVIOR
Don't judge but respect each other both in terms of the sexuality of others or towards the victim
HAVE NO COMMITMENT
We should have commitment to protect each other

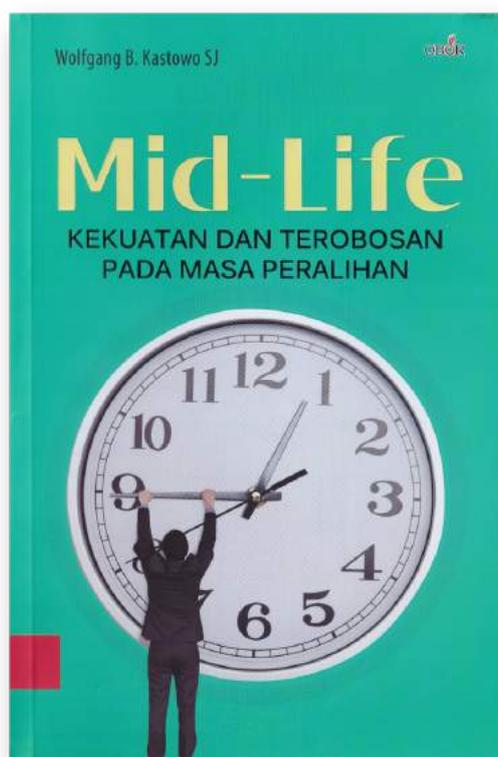
SAY YES TO
POSITIVE MINDSET
Positive mindset about sexuality by creating an attitude of tolerance and caring towards people
SELF-CONTROL
Having control over yourself regarding to sexual desire
ACCEPTING SEXUALITY
Learn to be grateful and accept your own sexuality

SEXUAL HARASSMENT



Kesetiaan Kreatif

TIM 100 TAHUN KARYA PENERBIT-
PERCETAKAN KANISIUS



**Mid-Life : Kekuatan dan Terobosan
pada Masa Peralihan**

P. WOLFGANG B. KASTOWO, S.J.

SERI WEBINAR JESUIT INDONESIA

BEDAH BUKU

YESUIT & MUSLIM

Minggu, 13 Mar | 19.30 WIB - selesai

 Meeting ID: 859 9743 7186 | Passcode: tobat



**A. SIWI DHARMA
JATI, S.J.**
Penulis Buku



**Y. B. HERU
PRAKOSA, S.J.**
Penulis Buku



**Y.K. SEPTIAN
KURNIAWAN, S.J.**
Penulis Buku



**PROF. SYAFA'ATUN
A., PH.D., D.MIN.**
Penulis Kata Pengantar



**HERIBERTUS HERI
SETYAWAN, S.J.**
Penanggap



**DR. RHOMA DWI
A.Y., S.PD., M.PD.**
Moderator

